BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. **Panggung depan (*front stage*)** Poison yaitu dengan memainkan peran yang ditiru dari *girlband* Korea. Pada panggung ini juga Poison melakukan sebuah manipulasi peran, baik itu pada saat pentas ataupun sedang berinteraksi dengan lingkungan yang masih bernuansa K-Pop. Komunikasi yang dilakukan verbal dan juga non-verbal. Semua dilakukan agar mendapatkan kesan yang diharapkan dan tujuannya tercapai. Segala hal mengenai yang ada di panggung depan, seperti hal nya mengenai pakaian yang dikenakan pada saat di atas panggung pertunjukan, hanya semata-mata tuntunan profesi saja, juga ekspresi ataupun peran yang ditiru yaitu *girlband* Korea, dan semua hal yang melekat pada panggung depan bertujuan untuk menghibur.
2. **Panggung tengah (*middle stage*)**. Panggung ini merupakan wilayah transisi panggung belakang menuju panggung depan. Poison melakukan berbagai macam kegiatan untuk mempersiapkan segala hal yang dapat mendukung penampilannya ketika berada di panggung depan, berupa latihan gerakan, *make up*, latihan *lipsync*, ekspresi, kostum dan juga gaya rambut. Pada panggung ini juga terdapat

kegiatan yang dilakukan oleh Poison, yaitu *briefing*. Kegiatan ini lebih kepada tempat untuk menuangkan seluruh ide, perencanaan konsep, dan sebagai media mediasi ketika sedang ada permasalahan, selain itu juga dilakukannya penguatan mental berupa menyamakan persepsi.

3. **Panggung belakang (*back stage*)** Poison adalah sebuah wilayah yang dapat mengekspresikan segala sesuatu tentang diri masing-masing. Terlepas dari kegiatan ataupun peran yang biasa diperankan pada saat di panggung depan. Pada panggung ini juga Poison berpenampilan "seutuhnya" tanpa menggunakan "topeng" lain. Namun ada kecenderungan dari pelaku dramaturgi yaitu Poison untuk menampilkan perilaku, dan juga tingkah laku yang biasa ditampilkan atau diperagakan pada saat di panggung depan, tetapi hanya saat-saat tertentu saja. Salah satu dari anggota Poison mengganggap dirinya cantik sama hal dengan artis yang mereka tiru. Seringkali mereka menampilkan kebiasaan yang dilakuan pada panggung depan. Seperti melakukan *make up* di rumah, menata gaya rambut, terkadang karakter ataupun tingkah laku idola mereka tiru. Sering kali juga melakukan tarian-tarian di depan orang-orang terdekat. Menggunakan bahasa gaul mereka yang biasa digunakan pada saat berada di panggung depan.. Gaya duduk dan jalan menjadi feminine. Efek dari kegiatan *cross cover dance* ini meningkatkan potensi feminine dari anggota Poison meningkat, termasuk pada penampilannya.

5.2 Saran

1. **Saran Untuk Poison**
    1. Agar tetap menjaga perilaku dan juga tingkah laku pada saat di lingkungan sosial.
    2. Memperhatikan pakaian baik itu pada panggung depan, panggung tengah, dan juga panggung belakang. Selalu dilakukannya pengelolaan kesan dengan baik agar tidak menciptakan persepsi yang negatif pada masyarakat.
    3. Pada panggung depan, lakukanlah suatu presentasi diri dengan baik, khususnya ketika pada saat tampil di atas panggung pertunjukan agar tujuannya tercapai yaitu untuk menghibur tanpa merusak pola pikir masyarakat yang menonton dikarenakan pakaian dan juga gerakan-gerakan yang dianggap kurang etis atau “senonoh”.
2. **Saran Untuk Masyarakat**
    1. Ungkapan yang tepat adalah “jangan menilai buku hanya dari covernya saja”, janganlah juga men-generalisir bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah sesuai dengan kepribadian asli. Semua hanyalah tuntutan profesi saja.
    2. kegiatan *cross cover dance* adalah peniruan peran, jadi bisa dikatakan pada saat di atas panggung, mereka tampil dengan menggunakan ”topeng” artist yang ditiru. Jadi janganlah

langsung menanggapinya dengan kesan yang negatif secara langsung.

3. Jangan langsung mempersepsikan hanya selintas saja agar menghindari konstruksi sosial yang bersifat negatif pada kegiatan *cross cover dance*.

3. **Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**

    1. Penelitian dramaturgi memerlukan banyak sekali waktu, baik itu wawancara ataupun observasi. Oleh karenanya, agar lebih memerhatikan waktu penelitian.
    2. Sebelum melakukan penelitian, pelajari terlebih dahulu beberapa referensi mengenai dramaturgi, karena banyak sekali perbedaan pendapat mengenai beberapa panggung yang ada di dalam dramaturgi.
    3. Ilmu-ilmu komunikasi ataupun psikologi komunikasi harus juga dipelajari seperti sensasi, persepsi, pengelolaan kesan (*impression management*), dan juga mengenai perilaku manusia agar terciptanya penelitian dengan unsur yang alamiah atau natural.